

Pembelajaran Cinta Lingkungan Berdasarkan Pembentukan Karakter dan Penerapan Konsep 3R

¹Revo Gilang Firdaus

¹Universitas Pertamina, Teuku Nyak Arief, (021) 29044308
e-mail: revohasimili@yahoo.co.id

Abstrak

Kondisi lingkungan di Indonesia bahkan di dunia terus memburuk dari waktu ke waktu. Penerapan pendidikan masyarakat khususnya bagi anak-anak cinta lingkungan dinilai menjadi hal positif yang perlu diterapkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami metode ramah anak dengan menerapkan konsep 3R (*reuse, reduce, recycle*) yang berdampak pada pembentukan karakter yang baik pada anak, khususnya dalam bidang kreativitas dan cinta lingkungan. Dalam pelaksanaannya, proyek ini berlangsung bekerjasama dengan YFCC Indonesia dan Komunitas CCE dan berlangsung di kawasan Kebagusan dengan total 20-25 anak. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif analitik yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak dan menarik dalam penyajiannya memberikan kesan yang positif dan mendapat antusias yang tinggi dari anak. Selain itu peningkatan kreativitas juga terlihat karena tidak adanya batasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga anak dapat berkreasi.

Kata Kunci: 3R, Anak-anak, Edukasi, Lingkungan

Abstract

Environmental conditions in Indonesia and even in the world continue to deteriorate over time. The application of community education, especially for children to love the environment, is considered to be a positive thing that needs to be applied. Therefore, the aim of this research is to explore child-friendly methods by applying the 3R (reuse, reduce, recycle) concept which has an impact on the formation of good character for children, especially in the fields of creativity and love for the environment. In its implementation, this project takes place in collaboration with YFCC Indonesia and the CCE Community and takes place in the Kebagusan area with a total of 20-25 children. The analysis technique used is descriptive analytic obtained from observation and documentation during the learning process. The results of this study indicate that the learning method that is easy to understand by children and attractive in its presentation gives a positive impression and gets high enthusiasm from the children. In addition, the increase in creativity can also be seen due to the absence of restrictions in doing the assigned tasks so that children can be creative.

Keywords: 3R, Children, Education, Environment

PENDAHULUAN

Perubahan iklim terjadi secara terus menerus hingga saat ini. Perubahan kondisi lingkungan yang kian bergeser secara perlahan terakumulasi dan terasa dampaknya pada saat ini. Salah satu penelitian mengemukakan bahwa perubahan iklim sebagai fenomena cuaca yang menciptakan dampak negatif pada sumber daya pertanian, sumber daya air, kesehatan manusia, penipisan lapisan ozon, serta vegetasi dan tanah yang salah satunya ditandai dengan meningkatnya kadar CO₂ (Mustangin, 2017). Selain itu dampak perubahan iklim pun telah dirasakan oleh kota-kota besar di Indonesia, seperti Semarang, Medan, dan Palembang. Penelitian lain mengatakan terjadi kenaikan suhu udara sejak

beberapa puluh tahun terakhir di kota Semarang sebesar 0,0279 °C/tahun, 0,00331 °C/tahun di kota Medan, dan 0,0323 °C/tahun di Kota Palembang (Suryadi et al., 2018).

Berbagai metode, kebijakan, dan inovasi telah dilahirkan oleh pemuda maupun pemangku kepentingan di Indonesia maupun dunia, seperti konsep 3R, yaitu reduce yaitu mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah berlebih, reuse yaitu memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan, dan recycle yaitu mendaur ulang sampah melewati suatu proses untuk digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda dari sebelumnya (Luluk Kusminah, 2018). Namun hal ini dirasa belum cukup mampu mengatasi perubahan iklim yang kian pesat terjadi tanpa adanya pendidikan. Pondasi ilmu pengetahuan dan kesadaran perlu dibangun dan dipupuk pada generasi muda bangsa agar melahirkan generasi penerus bangsa yang peka dan mempunyai rasa empati akan keadaan bumi ini. Hal ini sejalan dengan (Ramliano & Niron, 2020) bahwa budi pekerti menjadi pondasi kehidupan bangsa yang beradab. Alhasil karakter dan nilai-nilai positif yang dimiliki akan memengaruhi cara berpikir, cara bertindak, dan berperilaku (Ramliano & Niron, 2020).

Penanaman nilai-nilai cinta lingkungan (*sensitivity to environment*) dan kepedulian terhadap lingkungan perlu diberikan sejak dini karena lingkungan adalah tempat tinggal manusia dan manusia akan musnah jika lingkungannya rusak (Aripin, 2017). Karakter sebagai salah satu kekhasan manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya perlu dibentuk menjadi kuat dan baik agar memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik pula (Harlistyarintica et al., 2017). Anak-anak sebagai generasi muda bangsa dijadikan target utama untuk diberikan pemahaman terkait hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan, baik istilah-istilah sederhana, kesadaran akan perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, dan cara mengatasi perubahan tersebut yang pada dasarnya keseluruhan materi pembelajaran menekankan pada konsep berpikir yang kreatif. Hal tersebut dilakukan guna menghasilkan perubahan jangka panjang dan mendorong lebih banyak individu dalam mengembangkan ide dan solusi kreatif terkait perubahan iklim di masa depan (Subair & Reviali, 2016). Selain itu, pendidikan karakter juga akan memberikan rasa tanggung jawab yang akan tercermin dari perilaku sehari-hari (Arisona, 2018). Lebih lanjut, untuk memudahkan proses pembelajaran serta pemberian informasi pada anak-anak, diperlukan pemilihan metode penyampaian materi dan hal-hal apa saja yang dapat dan layak dikonsumsi anak-anak. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan menganalisis dan mencerna suatu informasi yang dimiliki oleh anak-anak masih sangat terbatas.

Terkait dengan pemikiran di atas, studi ini akan mengedepankan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak-anak serta meningkatkan kreativitas anak-anak dalam memecahkan masalah sesuai keputusan kelompok sehingga pola tingkah laku anak-anak tersebut dapat membantu mengurangi dampak kerusakan lingkungan di masa mendatang dan membawa pengaruh positif untuk perubahan gaya hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pendidikan masyarakat dilaksanakan di Gg. Waru, Jalan Kebagusan Raya, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Teknik penyampaian materi dibagi menjadi tiga, yakni edukasi terkait lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan secara sederhana khususnya 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Games bertemakan lingkungan, dan yang terakhir adalah penerapan waste recycle untuk mengurangi sampah plastik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada 20-25 anak-anak dengan variasi umur yang sangat beragam serta dapat terlaksana atas kerjasama YFCC Indonesia chapter Jakarta Selatan dengan CCE Community. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan memaparkan dan menggambarkan secara rinci setiap kegiatan beserta evaluasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan masyarakat ini dapat terjadi atas kerjasama organisasi YFCC Indonesia chapter Jakarta Selatan yang berfokus pada bidang lingkungan dan CCE Community yang berfokus pada pendidikan terhadap anak-anak. Kolaborasi ini diawali dengan dasar kesepakatan antara kedua organisasi yang meyakini bahwa untuk mengatasi perubahan iklim dibutuhkan sosialisasi dan pendidikan terhadap anak-anak sejak dini. Peningkatan kesadaran tersebut diharapkan mampu menjadi pemicu bagi generasi penerus bangsa untuk turut membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan dikemudian hari.

Kegiatan diawali dengan pengenalan diri secara singkat dari pihak YFCC Indonesia chapter Jakarta Selatan agar semakin akrab dalam berinteraksi dan berkegiatan selama beberapa jam. Setelah itu, materi diberikan dengan video berdurasi empat menit dengan animasi dan penjelasan secara singkat, padat, dan jelas. Materi yang diberikan berkenaan dengan sampah yang dapat menimbulkan masalah lingkungan seperti banjir dan kesehatan masyarakat. Lebih rinci, materi tersebut berisi posisi Indonesia dalam hal produksi sampah, perilaku manusia yang sering membuang sampah sembarangan akan berdampak pada bencana seperti banjir, hingga pemanfaatan solusi 3R. Kemudian, solusi untuk mengatasi terjadinya penimbunan sampah plastik pun diberikan dengan menerapkan konsep 3R, yakni *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Oleh karena itu, pemanfaatan multimedia interaktif yang menggabungkan teks, grafik, video, animasi, dan suara sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan dan informasi serta untuk mempermudah dalam menggambarkan situasi dengan menarik karena memanfaatkan animasi yang dapat memikat perhatian anak-anak untuk berkonsentrasi penuh dalam menyimak edukasi/video (Sair et al., 2019). Tidak hanya itu, diakhir materi, panitia bertanya terkait kesimpulan video kepada anak-anak untuk memastikan informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami. Penegasan akan materi pun menjadi penutup sesi 1 (edukasi) untuk menekankan pentingnya peduli terhadap lingkungan, dalam hal ini adalah penimbunan sampah akibat perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta bagaimana mengatasi masalah tersebut dengan mengaplikasikan konsep 3R.



Gambar 1. Cuplikan Video Edukasi
Sumber: youtube.com (Ruspandi)

Setelah tahapan tersebut dilakukan, *ice breaking* dengan menyanyikan lagu Jaga Kebersihan yang bertujuan mengajak anak-anak untuk hidup bersih dan merapikan segala hal yang berantakan di sekitarnya agar lingkungan tampak indah dan badan pun sehat. Lagu dibawakan bersamaan dengan berdiri dan menggerakkan seluruh badan agar lebih semangat.



Gambar 2. Ice Breaking (Bernyanyi Jaga Kebersihan)

Sesi 2, yakni Tebak Kata diberikan untuk memperkenalkan istilah-istilah yang berhubungan dengan lingkungan dan sampah, seperti banjir, oksigen, dan reboisasi. Permainan ini dilakukan dengan membagi menjadi 4-5 kelompok. Permainan pun dilakukan dengan memberikan kertas yang berisi gambar-gambar yang perlu ditebak oleh anak lainnya. Permainan ini pun mempunyai nilai yang penting bagi perkembangan anak untuk mempunyai jiwa kompetitif namun tetap sportif dan membangun kemampuan kerjasama tim.



Gambar 3. Panitia mencontohkan cara bermain Tebak Kata

Kegiatan berikutnya yakni ice breaking dengan bernyanyi dan mengikuti gerakan lagu baby shark. Pemilihan lagu didasarkan popularitas lagu yang cukup meluas hingga ke kalangan anak-anak dan tempo serta gerakan-gerakan yang diberikan diharapkan mampu menjadi penyalur energi bagi anak-anak yang sangat aktif. Sifat anak-anak yang masih aktif perlu disalurkan ke hal-hal yang positif seperti mengikuti gerakan-gerakan dalam lagu baby shark. Hal ini menjadi penting mengingat sesi berikutnya anak-anak diharapkan dapat duduk dengan tenang untuk menyelesaikan tugas waste recycle. Maka dari itu, panitia memutar video hingga dua kali untuk memastikan anak-anak tidak terlalu aktif bergerak saat sesi 3 berlangsung nanti.

Sesi 3, yakni *waste recycle*. Pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang selalu dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang (Istiqomah et al., 2019). Oleh karena itu, pada sesi ini anak-anak diminta untuk mengeluarkan kreativitasnya untuk menerapkan konsep 3R dengan bahan utama botol air mineral 1,5 L. Sesi ini menjadi hal terpenting untuk dapat mengaplikasikan edukasi yang telah diberikan pada sesi 1. Lebih lanjut, panitia tidak memberikan batasan bagi anak-anak yang ingin berkreasi dengan memanfaatkan alat dan bahan yang telah disediakan oleh panitia, seperti kacang hijau, kapas, lem, kertas lipat, dan gunting. Meskipun demikian, panitia memberikan contoh hal-hal apa saja yang dapat dibuat menggunakan botol air mineral 1,5 L, seperti celengan, pot bunga, maupun tempat alat tulis.



Gambar 4. Kegiatan waste recycle

Dalam hal pengerjaannya, setiap kelompok terdiri dari 3 orang dengan kelompok umur yang sama dan didampingi oleh seorang panitia untuk mengawasi dan mengerjakan hal-hal yang berbahaya, seperti menggunting. Panitia pun memberikan saran bagi kelompok untuk mempercantik dan memperindah hasilnya. Pada sesi ini juga terlihat anak-anak sangat antusias untuk berkreasi karena hasilnya dapat dibawa pulang dan menjadi karya.

Pada akhir kegiatan, seluruh anak membaca surat Al-Asri yang kemudian dilanjutkan dengan recalling terkait materi/pengetahuan apa saja yang telah didapatkan selama pembelajaran berlangsung. Tujuan recalling untuk memastikan anak-anak dapat memahami makna dan poin-poin penting terkait lingkungan, sampah, dan cara mengatasinya dengan pola/gaya hidup sederhana. Diharapkan juga ilmu yang didapat dapat ditularkan kepada orang-orang disekitarnya, seperti teman dan keluarga sehingga semakin banyak yang tergerak untuk menerapkan pola hidup ramah lingkungan dan melakukan konsep 3R. Lebih lanjut dipenghujung acara, seluruh anak mendapatkan makanan ringan yang dimasukkan ke dalam besek (terbuat dari anyaman bambu). Pemilihan besek ditujukan untuk memberikan pesan secara implisit kepada anak-anak dan keluarganya agar menggunakan bahan yang ramah lingkungan dalam membungkus makanan.



Gambar 5. Panitia beserta anak-anak

Adapun hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung yakni:

1. Anak-anak tidak dapat ditegur atau dimarahi dengan harapan akan mengikuti keinginan panitia, melainkan dengan cara mengajak mereka bernyanyi satu hingga dua kalimat untuk mengikuti apa yang panitia inginkan dengan suara yang lebih besar dibandingkan suara anak-anak, seperti untuk kepentingan berdoa dan diam.
2. Panitia harus lebih aktif dan lebih ekspresif sehingga pusat perhatian anak-anak akan tertuju pada panitia, bukan hal lainnya.
3. Panitia harus mampu membaur dengan baik dengan anak-anak layaknya seorang teman sehingga ajakan untuk melakukan sesuatu lebih mudah dan anak-anak tidak merasa terbebani dalam melakukannya.

4. Panitia perlu memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah secara tanggap dan cepat tanpa harus menunggu panitia lainnya agar suasana pembelajaran tetap kondusif dan sesuai rencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendidikan masyarakat terhadap anak-anak tentang lingkungan, cara mengatasi masalah lingkungan, dan konsep 3R bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk mengetahui kondisi lingkungan saat ini khususnya terkait sampah yang tertimbun dan efeknya bagi lingkungan serta cara mengatasi permasalahan timbunan sampah dengan pola/gaya hidup yang menerapkan konsep 3R. Seluruh anak dan panitia terlihat sangat antusias dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran ini. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter yang baik dan cinta lingkungan bagi anak-anak dan akan membantu negara bahkan dunia untuk menyelesaikan masalah lingkungan di kemudian hari dengan inovasi dan kebijakan yang akan timbul akibat kreativitas yang timbul dan didukung oleh support system yang saling terintegrasi menciptakan hasil yang terbaik bagi semua pihak.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat mengembangkan penelitian dengan pengumpulan data berupa data kualitatif yang kemudian dianalisis dengan *software* terkait normalitas hingga pengaruh faktor-faktor pendukung terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin. (2017). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bio Educatio*, 2(2), 01-11.
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., -, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30.
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiani, E., & Supriyadi, S. (2019). Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(2), 30–38.
- Arisona, R. (2018). *Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*, 39-51. 3, 39–51.
- Luluk Kusminah, I. (2018). *penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, recycle, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis didesa mojawuku kabupaten gresik*. 03(01), 22–28.
- Mustangin, M. (2017). Perubahan Iklim dan Aksi Menghadapi Dampaknya: Ditinjau dari Peran Serta Perempuan Desa Pagerwangi Climate Change and Action to Face the Impact: Based on Women's Participation in Pagerwangi Village. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 80–89.
- Ramlino, K., & Niron, M. D. (2020). Character Education Through Correctio Fraterna (a Case Study At Middle Seminary of St. Yohanes Paulus Ii Labuan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 87–98.
- Sair, A., Asnimar, Ermanovida, & Syarifuddin. (2019). Pengembangan Aplikasi Multimedia Interaktif Ekopedagogik Untuk Menumbuhkan Green Behaviour Bagi

Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia III. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 5(1), 41–52.

Subair, & Revali, E. (2016). Mensinergikan Potensi Mahasiswa Melalui Program Pendampingan Lingkungan Dalam Konteks Perubahan Iklim. *Jurnal Fikratuna*, 8(1).

Suryadi, Y., Sugianto, D. N., & Hadiyanto. (2018). Climate Change in Indonesia (Case Study: Medan, Palembang, Semarang). *E3S Web of Conferences*, 31, 3–8.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak, khususnya Youth for Climate Change Indonesia dan Charity of Children Education Community yang berperan dalam berlangsungnya proyek ini.